

## PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI ECOBRICK DI SD INPRES BERTINGKAT GOWA

A. Siti Ashila Putri Ananta<sup>1</sup>, Ambiyah<sup>2\*</sup>, Annisa Dwi Puspita<sup>3</sup>, Tasrif Akib<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

[ashila.tahir@gmail.com](mailto:ashila.tahir@gmail.com) <sup>1</sup>

[ambiyahbiyah28@gmail.com](mailto:ambiyahbiyah28@gmail.com) <sup>2</sup>

[annisadwip20@gmail.com](mailto:annisadwip20@gmail.com) <sup>3</sup>

[tasrifakib@unismuh.ac.id](mailto:tasrifakib@unismuh.ac.id) <sup>4</sup>

### Abstrak

Permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah menjadi perhatian utama di SD Inpres Bertingkat Gowa. Program pengolahan sampah plastik dilaksanakan untuk mengurangi limbah plastik dan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang bermanfaat, sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan pre- test untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait dampak sampah plastik dan teknik pengelolaannya. Setelah itu, siswa dan warga sekolah dilibatkan dalam pembuatan ecobrick, di mana mereka belajar memanfaatkan sampah plastik dengan cara yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi mengenai konsep ecobrick, serta teknik pengumpulan, pencucian, dan pemadatan sampah plastik ke dalam botol plastik. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang dengan tugas spesifik di setiap tahapan, yakni pencucian, pemadatan, dan finalisasi ecobrick. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat ecobrick dengan baik. Setiap kelompok menghasilkan rata-rata 10 ecobrick per sesi, sehingga total ecobrick yang dihasilkan mencapai 30 buah. Selain itu, seluruh ecobrick yang dihasilkan direncanakan untuk digunakan dalam pembangunan Taman Edukasi dan Permainan Anak, sebagai ruang belajar dan bermain bagi siswa, yang dibangun dari hasil pengolahan sampah plastik. Pada akhir kegiatan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan serta keterampilan praktis siswa. Kesimpulannya, pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick tidak hanya efektif dalam mengurangi limbah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan melalui upaya nyata.

**Kata Kunci:** Pengolahan sampah, ecobrick, lingkungan

### Pendahuluan

Sampah plastik merupakan salah satu jenis limbah yang memiliki dampak lingkungan paling signifikan dan sulit terurai. Keberadaannya, terutama di lingkungan sekolah seperti SD Inpres Bertingkat Gowa, menjadi permasalahan yang serius dan memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan data yang dihimpun dari survei lingkungan, sekitar 70% dari total sampah yang dihasilkan setiap hari di sekolah ini adalah sampah plastik, terutama yang berasal dari kemasan makanan dan minuman sekali pakai yang dibawa siswa. Keadaan ini tidak hanya menyebabkan penurunan kualitas kebersihan sekolah, tetapi juga menimbulkan ancaman terhadap kesehatan siswa serta pencemaran lingkungan dalam jangka panjang. Plastik, yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, akan tetap ada di lingkungan selama berabad-abad, memberikan dampak negatif yang sangat besar pada ekosistem. Oleh karena itu, masalah ini menekankan

\*Correspondent Author: [ambiyahbiyah28@gmail.com](mailto:ambiyahbiyah28@gmail.com)

perlunya edukasi yang tepat serta penerapan strategi pengelolaan sampah yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dirancang untuk memberdayakan siswa dalam mengelola sampah dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Ecobrick merupakan teknik pengelolaan sampah plastik dengan cara mengisi botol plastik bekas secara padat dengan limbah plastik non-organik. Ecobrick ini kemudian dapat digunakan untuk berbagai tujuan konstruktif, seperti pembuatan kursi, meja, atau bahkan struktur bangunan sederhana lainnya. Melibatkan siswa dalam pembuatan ecobrick diharapkan dapat memberikan mereka pengalaman nyata dalam mengelola sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pengolahan sampah, siswa akan mengembangkan perilaku positif terkait kebersihan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick memiliki potensi yang besar dalam mengurangi jumlah sampah plastik. Penelitian Rahmawati (2021) melaporkan bahwa penerapan ecobrick di sekolah-sekolah mampu mengurangi sampah plastik hingga 40% dan secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, Putri (2020) menemukan bahwa ecobrick tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2021), yang menyebutkan bahwa ecobrick menjadi sarana edukasi yang praktis, yang secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih dalam tentang bagaimana cara mengelola dan mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. (Tegar, 2022) juga menekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan melalui kegiatan pengolahan sampah plastik, seperti ecobrick, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini.

Selain itu, Ningsih (2020) menyatakan bahwa ecobrick sebagai alternatif pengelolaan sampah plastik memberikan dampak yang positif, baik dalam mengurangi jumlah sampah plastik di sekolah, maupun dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan. Kurniawan, (2021) juga menekankan bahwa peran ecobrick dalam mengurangi sampah plastik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta dampaknya terhadap lingkungan. Penelitian Sari (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan ecobrick dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan sampah, sekaligus memperkuat nilai-nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Fajriani (2021) juga menambahkan bahwa ecobrick bukan hanya memberikan solusi untuk pengelolaan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai alat praktis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Taufik (2020) menyarankan bahwa kegiatan seperti ini dapat memperkenalkan siswa pada konsep keberlanjutan dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif, sementara Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa program ecobrick membantu siswa untuk lebih memahami dampak sampah plastik serta cara-cara pengelolaannya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Sebagai langkah lebih lanjut, hasil dari pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membangun TAPERERA (Taman Edukasi dan Permainan Anak). TAPERERA akan menjadi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, sekaligus memberikan ruang yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Pembangunan TAPERERA dengan memanfaatkan ecobrick yang dihasilkan oleh siswa sebagai bahan konstruksi utama dapat memberikan dua manfaat sekaligus: pertama, membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan bebas dari sampah plastik, dan kedua, melibatkan siswa secara langsung dalam proyek yang memberikan manfaat langsung bagi mereka dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, TAPERERA bukan hanya menjadi sarana rekreasi bagi

anak-anak, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan program ini dan penerapan konsep keberlanjutan yang melibatkan siswa secara aktif.

Melalui program ini, siswa diajak untuk mengumpulkan sampah plastik, mencucinya, dan mengolahnya menjadi ecobrick secara berkelompok. Pembagian kerja yang terstruktur akan memastikan setiap kelompok memiliki peran dalam proses pengolahan sampah, mulai dari pengumpulan, pencucian, hingga pemadatan sampah ke dalam botol plastik. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sampah, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, hasil dari ecobrick yang dihasilkan oleh siswa dapat dimanfaatkan sebagai alat peraga atau bahan konstruksi sederhana di sekolah, yang menjadi bukti nyata kontribusi mereka dalam mengurangi sampah plastik dan mendukung keberlanjutan.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah plastik. Di samping itu, program ini juga bertujuan untuk memanfaatkan hasil olahan sampah menjadi sesuatu yang berguna, baik untuk fasilitas di sekolah maupun untuk membangun TAPERA sebagai ruang edukasi dan bermain bagi anak-anak. Manfaat yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan kesadaran lingkungan siswa, terbentuknya perilaku peduli lingkungan yang lebih kuat, serta hadirnya solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Selain itu, pembangunan TAPERA yang terbuat dari ecobrick juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat di sekitar sekolah dan menjadi simbol dari keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dilaksanakan di SD Inpres Bertingkat Gowa, yang dipilih karena tingginya volume sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya dan kesesuaiannya sebagai tempat edukasi pengelolaan sampah berbasis sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan pertemuan rutin setiap Sabtu. Dalam setiap sesi, siswa akan melalui tahapan pengumpulan sampah plastik, pencucian, dan pemadatan sampah plastik ke dalam botol.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 30 siswa kelas 5 SD Inpres Bertingkat Gowa, dipilih karena usia mereka dianggap cukup untuk memahami konsep pengelolaan sampah dan mampu berpartisipasi dalam aktivitas praktis. Seleksi siswa didasarkan pada keterlibatan aktif dan motivasi mereka dalam kegiatan sekolah, dengan harapan agar pengalaman ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan mereka di luar sekolah.

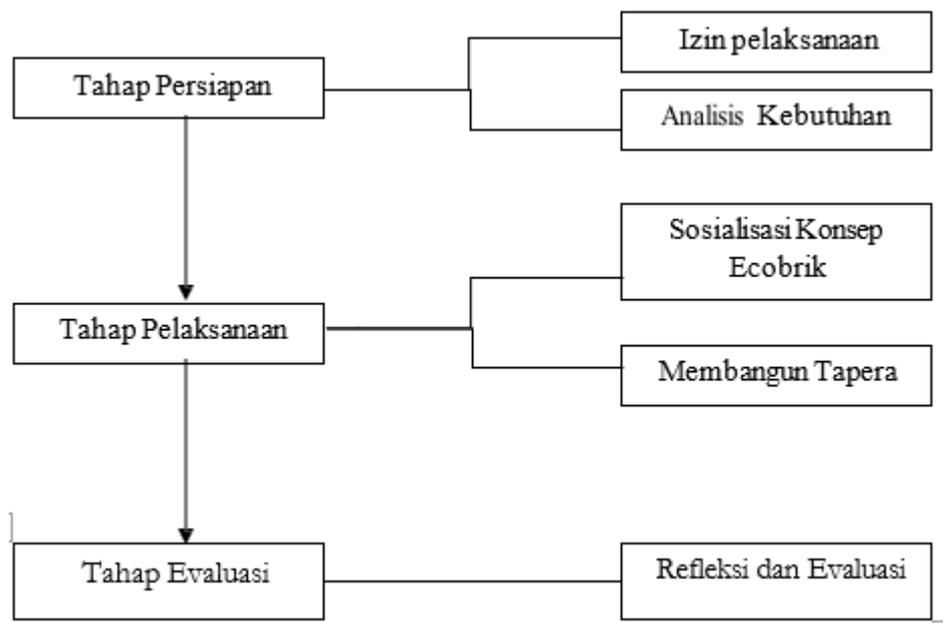
Metode pengabdian dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama. Pertama, tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, sosialisasi kepada guru, dan persiapan alat serta bahan yang dibutuhkan, seperti botol plastik bekas, sampah plastik, dan alat pemadatan. Setelah persiapan selesai, dilaksanakan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan pengenalan konsep ecobrick, beserta tujuan dan manfaatnya. Pada sesi berikutnya, dilakukan pelatihan dan demonstrasi pembuatan ecobrick oleh fasilitator untuk memberikan contoh praktis yang dapat diikuti siswa. Selanjutnya, setiap kelompok siswa didampingi oleh guru dan fasilitator dalam proses pembuatan ecobrick untuk memastikan mereka mengikuti prosedur dengan benar dan mendukung setiap kelompok dalam menyelesaikan ecobrick. Hasil akhir dari ecobrick yang dibuat siswa akan dimanfaatkan dalam dekorasi atau perabot sekolah, seperti kursi sederhana, sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu jumlah ecobrick yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok mencapai minimal 10 ecobrick dalam satu bulan;

peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya sampah plastik dan konsep ecobrick yang dinilai dari perbandingan hasil pre-test dan post-test; tingkat partisipasi siswa selama kegiatan, serta pemanfaatan nyata dari ecobrick yang dihasilkan untuk mendukung kebersihan dan estetika sekolah.

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan teknik pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Observasi langsung dan penilaian keterlibatan siswa dalam setiap sesi juga dilakukan, bersama dengan wawancara singkat untuk memperoleh umpan balik dari siswa dan guru terkait dampak program terhadap sikap dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah. Keberhasilan kegiatan ini diindikasikan oleh pemahaman siswa yang meningkat mengenai pentingnya ecobrick, keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan, dan pencapaian target jumlah ecobrick yang telah ditetapkan.

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.



**Diagram 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick di SD Inpres Bertingkat Gowa berhasil mencapai beberapa tujuan yang telah direncanakan, baik dalam hal peningkatan keterampilan pengelolaan sampah plastik di kalangan siswa maupun dalam aspek keberlanjutan lingkungan sekolah. Program ini melibatkan 30 siswa kelas 5 selama satu bulan, dengan fokus pada upaya konkret mengurangi sampah plastik melalui produksi ecobrick. Setiap kelompok berhasil menghasilkan minimal 10 ecobrick dalam periode kegiatan, menunjukkan keberhasilan dari sisi kuantitas produk akhir. Selain itu, pengukuran pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat dampak kegiatan ini terhadap pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah plastik.

#### 1. Produksi Ecobrick dan Keterlibatan Siswa

Selama kegiatan berlangsung, 30 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki tugas spesifik dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pengumpulan sampah plastik, pencucian, hingga pemadatan sampah ke dalam botol plastik bekas untuk membuat

ecobrick. Aktivitas yang berfokus pada pembagian peran dan tanggung jawab ini membangun keterlibatan siswa secara aktif. Pada akhir kegiatan, seluruh kelompok berhasil mencapai target produksi ecobrick yang telah ditetapkan, dengan beberapa kelompok bahkan mampu melebihi target. Total ecobrick yang dihasilkan dalam satu bulan mencapai 300 unit. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ini juga tercatat sangat tinggi, dengan rata-rata partisipasi mencapai 95%. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Observasi langsung terhadap keterlibatan siswa menunjukkan bahwa adanya peran dan tanggung jawab yang spesifik di setiap kelompok mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka untuk berkontribusi dalam proyek ini. Dengan melibatkan siswa dalam proses produksi ecobrick secara langsung, mereka memperoleh pengalaman nyata dalam upaya pengelolaan sampah plastik, yang kemudian membangun kesadaran dan kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan.

## 2. Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Pre-test dan Post-test

Peningkatan pemahaman siswa diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan. Pada pre-test, pemahaman siswa terhadap dampak negatif sampah plastik dan konsep ecobrick masih terbatas, dengan hanya sekitar 40% siswa yang memiliki pemahaman cukup baik mengenai bahaya sampah plastik. Namun, hasil post-test menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki pemahaman lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Artinya, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan setelah siswa berpartisipasi dalam kegiatan produksi ecobrick ini.

Tabel.1 di bawah ini menyajikan perbandingan hasil pre-test dan post-test pemahaman siswa terhadap bahaya sampah plastik dan konsep ecobrick:

Tabel. 1 Persentase Pre-test dan Post-test

Kategori Pemahaman	Persentase Pre-Test	Persentase Post-Test
Pemahaman Baik	40%	80%
Pemahaman Cukup	30%	15%
Pemahaman Kurang	30%	5%

Dari Tabel. 1 diperoleh bahwa Pemahaman Baik meningkat dari 40% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak sampah plastik dan konsep ecobrick. Pemahaman Cukup turun dari 30% menjadi 15%, yang menunjukkan bahwa lebih sedikit siswa berada dalam kategori ini setelah mengikuti kegiatan. Pemahaman Kurang menurun dari 30% menjadi 5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya kurang memahami sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik. Data tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terkait dengan pemahaman tentang ecobrick, tetapi juga memperkuat kesadaran akan bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan limbah sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode praktis dan keterlibatan langsung, siswa dapat menyerap informasi dengan lebih efektif dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif dari pengelolaan sampah.

## 3. Pemanfaatan Ecobrick dalam TAPER A

Ecobrick yang dihasilkan dari kegiatan ini dimanfaatkan dalam pembangunan TAPER A (Taman Edukasi dan Permainan Anak) di lingkungan sekolah. TAPER A ini dirancang sebagai ruang interaktif yang menggabungkan elemen edukasi dan permainan bagi siswa, sekaligus sebagai hasil nyata dari upaya pengelolaan sampah plastik di sekolah. Pemanfaatan ecobrick ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan dan memberikan fasilitas belajar yang kreatif serta mendukung pembelajaran berbasis proyek. TAPER A terdiri dari berbagai elemen seperti bangku, meja kecil, dan struktur permainan sederhana yang dibangun menggunakan ecobrick. Setiap bagian

TAPERA ini memiliki nilai edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan melihat hasil kerja mereka menjadi bagian dari lingkungan sekolah, siswa dapat merasakan dampak positif dari usaha mereka dalam pengelolaan sampah plastik, sehingga pengalaman ini menjadi lebih bermakna dan dapat meninggalkan kesan yang mendalam.

#### 4. Analisis Hasil

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program ecobrick berhasil memberikan dampak positif tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah plastik. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ecobrick dapat mengurangi sampah plastik hingga 40% di lingkungan sekolah dan mendorong kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Dalam penelitian ini, hasil yang dicapai di SD Inpres Bertingkat Gowa menunjukkan efektivitas ecobrick sebagai metode pengelolaan sampah berbasis sekolah.

Temuan lain dari penelitian Putri (2020) menyatakan bahwa ecobrick tidak hanya membantu mengurangi limbah plastik, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh di SD Inpres Bertingkat Gowa, di mana terjadi peningkatan pemahaman siswa hingga 80% setelah mengikuti kegiatan produksi ecobrick. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya mendukung temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkuat teori pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka. Secara teori, kegiatan ini juga mendukung pendekatan pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Melalui proses produksi ecobrick dan pemanfaatannya dalam TAPERA, siswa di SD Inpres Bertingkat Gowa mendapatkan pengalaman konkret dalam mengelola sampah plastik. Mereka dapat memahami konsep keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan praktis, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa melalui pendidikan berbasis proyek, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan bermakna.

#### 5. Kontribusi TAPERA sebagai Solusi Berkelanjutan

Pembangunan TAPERA di lingkungan sekolah tidak hanya menjadi solusi praktis dalam mengelola sampah plastik, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa secara berkelanjutan. TAPERA dirancang agar siswa dapat bermain dan belajar di tempat yang dibangun dari ecobrick hasil kerja mereka sendiri. Konsep TAPERA ini menjadi bukti nyata dari pendekatan berkelanjutan yang menggabungkan edukasi lingkungan dengan fasilitas sekolah yang berguna bagi siswa dalam jangka panjang. Desain TAPERA yang dirancang sesuai dengan konsep taman edukasi dan permainan anak memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar dari teori tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga dapat melihat, merasakan, dan berinteraksi dengan hasil karya mereka yang diwujudkan dalam bentuk fisik. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri dan mendorong motivasi siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPG di SD Inpres Bertingkat Gowa melalui program pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini, para siswa tidak hanya menerima teori tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan ecobrick. Melalui partisipasi aktif, siswa merasakan pengalaman praktis yang mengajarkan mereka cara mengelola sampah plastik, mengurangi limbah, dan berkontribusi pada kebersihan sekolah mereka. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh para siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini memanfaatkan

ecobrick sebagai material dekorasi, seperti kursi dan meja sederhana, sekaligus merencanakan pembentukan Taman Edukasi dan Permainan Anak (TAPERA) di sekolah. Dengan hasil ini, siswa dapat melihat bukti nyata dari upaya mereka dalam menjaga lingkungan, menjadikan kegiatan ini sebagai solusi praktis dan edukatif yang efektif dalam pengelolaan sampah plastik. Selain itu, kegiatan ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan berkolaborasi secara nyata. Dari segi kontribusi teoritis, kegiatan ini mendukung konsep konstruktivisme dalam pembelajaran, di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman praktis. Dalam hal ini, mahasiswa PPG berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dengan cara yang aplikatif.

Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini mencakup beberapa aspek. Pertama, peningkatan dukungan dari sekolah dalam hal penyediaan alat dan bahan pembuatan ecobrick, agar program ini dapat berjalan lebih optimal. Kedua, penting untuk mengadakan sosialisasi lebih luas kepada masyarakat sekolah, termasuk orang tua, agar tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, diperlukan pemantauan berkala untuk memastikan perubahan sikap dan pemahaman siswa tetap konsisten setelah kegiatan berlangsung. Melalui langkah ini, kegiatan ecobrick dapat menjadi bagian berkelanjutan dari budaya sekolah, memberikan dampak positif yang lebih besar, serta menjadi contoh program yang dapat diimplementasikan di sekolah lain.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada SD Inpres Bertingkat Gowa yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan program pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dan pembangunan TAPERA (Taman Edukasi dan Permainan Anak) yang dibuat dari ecobrick hasil karya siswa. Dukungan ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam program yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan sekolah dengan menciptakan TAPERA sebagai area belajar dan bermain yang edukatif dan ramah lingkungan. Kami juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan arahan dalam pelaksanaan program ini sebagai bagian dari kegiatan PPG. Bantuan berupa fasilitas dan bimbingan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini, memungkinkan kami mengembangkan program yang aplikatif dan mendidik siswa untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Tanpa dukungan dari semua pihak, program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak berkelanjutan. Kami berharap kerja sama ini dapat terus terjalin dan berkembang di masa mendatang, demi lingkungan pendidikan yang lebih bersih, sehat, dan mendidik.

### **Referensi**

- Fajriani, D. , & H. I. (2021). Pengaruh Ecobrick terhadap kesadaran lingkungan siswa di sekolah dasar. . *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 102-110.
- Haryanto, A. (2021). Pemanfaatan ecobrick sebagai sarana edukasi praktis di sekolah-sekolah. . *Jurnal Pendidikan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 7(1), 45-53.
- Kurniawan, R. , & F. S. (2021). Peran ecobrick dalam pengelolaan sampah plastik di sekolah-sekolah di daerah perkotaan. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*,. 6(3), 123-130.
- Ningsih, I. , & P. A. (2020). Ecobrick sebagai alternatif pengelolaan sampah plastik di sekolah-sekolah Indonesia. . *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 8(2), 81-89.
- Prasetyo, W. (2020). Pendidikan keberlanjutan melalui kegiatan ecobrick di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekologi*,. 4(1), 55-61.
- Putri, Y. , & S. B. (2020). Dampak program ecobrick terhadap pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah plastik. . *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 114-120.

- Rahmawati, N. , R. D. , & P. A. (2021). Efektivitas penggunaan ecobrick dalam mengurangi sampah plastik di sekolah dasar. . *Jurnal Pengelolaan Sampah Dan Lingkungan*, 9(1), 12-19.
- Sari, M. , & W. F. (2023). Peningkatan keterampilan siswa melalui pembuatan ecobrick di sekolah dasar. . *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 2(3), 134-141.
- Taufik, S. , & Y. L. (2020). Kegiatan ecobrick sebagai solusi sampah plastik dan pembelajaran keberlanjutan di sekolah dasar. . *Jurnal Lingkungan Dan Pendidikan*, 4(1), 80-87.
- Tegar, A. (2020). Pendidikan lingkungan hidup melalui pengolahan sampah plastik dengan ecobrick di sekolah dasar. . *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 6(2), 112-119.